

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah tentang model pengembangan masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-MIT) ke-3 UIN Walisongo (Studi kasus di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Model pengembangan masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-MIT) ke-3 UIN Walisong di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kendal dan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Semarang yaitu :
 - a) Model pengembangan masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-MIT) di Desa Tamanrejo menggunakan model pengembangan masyarakat perencanaan sosial dengan menentukan keputusan atau program kegiatan dalam agenda memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, kebodohan, kenakalan remaja, dan kesehatan masyarakat. Model pengembangan masyarakat tersebut tercantum dalam berbagai program KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tmanrejo diantaranya yaitu: **Pertama**, bidang pendirian pondok cari ilmu (POCARI) dan Taman Budaya Biasa Membaca (BBM).

Kedua, bidang ekonomi seperti pengadaan pelatihan pembuatan brownis Pisang (BONA), pelatihan pembuatan kue kering singkong (KINGKONG), Penyuluhan pemanfaatan TOGA.

Ketiga, bidang Lingkungan dan Infrastruktur seperti perawatan rumah ibadah, tamanisasi TOGA dan Papanisasi. **Keempat**, bidang kesehatan seperti Gerakan Gosok Gigi Dan Cuci Tangan (G3CT), gerakan resik dusun dan Senam Menuju Sehat (SMS).

- b) Model pengembangan masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-MIT) di Kelurahan Ngaliyan menggunakan model pengembangan masyarakat lokal dan model pengembangan masyarakat perencanaan sosial. Adapun program kegiatan KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan yang menggunakan model pengembangan masyarakat lokal yaitu pada program bidang keagamaan seperti yasin dan tahlil, dziba'an dan pengajian mingguan. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah memiliki inisiatif sendiri dalam penentuan program dan pelaksanaannya. Sedangkan program kegiatan KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan yang menggunakan model perencanaan sosial adalah program seperti pengadaan bimbingan belajar dan pendampingan TPQ pada devisi pendidikan, pelatihan kewirausahaan kreatif dan kerja bhakti masjid dan musholla pada program devisi ekonomi dan sosial,

penyuluhan anti narkoba dan anti radikalisme serta revitalisasi taman TOGA pada program devisi kesehatan.

2. Hasil pelaksanaan model pengembangan masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata mandiri inisiatif terprogram (KKN-MIT) ke-3 UIN Walisongo.

Adapun hasil pelaksanaan model pengembangan masyarakat melalui kegiatan KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo di berbagai bidang diantaranya **Pertama**, pada bidang pendidikan dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, mendorong semangat belajar peserta didik, anak-anak peserta didik akan mempunyai banyak teman, belajar hal baru, mendidik anak menjadi pribadi yang tangguh. **Kedua**, bidang ekonomi dapat menumbuhkan semangat berwirausaha, meningkatkan persatuan dan kerukunan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat dan masyarakat juga belajar strategi berwirausaha. **Ketiga**, bidang lingkungan dapat menjadikan lingkungan menjadi bersih dan nyaman, menciptakan kerukunan dan persatuan. **Keempat**, bidang kesehatan anak menjadi sadar pentingnya menjaga kebersihan gigi dan tangan dan dapat menjalin kerukunan dan persaudaraan.

Sedangkan hasil pelaksanaan model pengembangan masyarakat melalui KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan adalah sebagai berikut. **Pertama**, bidang pendidikan dapat membantu anak memahami pelajaran, meningkatkan wawasan pengetahuan,

mendorong semangat belajar peserta didik, anak-anak peserta didik akan mempunyai banyak teman. **Kedua**, bidang ekonomi dapat mengurangi volume sampah, menambah pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan menambah nilai ekonomis. **Ketiga**, bidang keagamaan menciptakan terjalinnya persaudaraan dan persatuan dan menjaga tradisi keagamaan masyarakat. **Keempat**, bidang kesehatan membuat perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dan menjalin kerukunan dan persaudaraan.

B. Rekomendasi

- 1) Bagi LP2M UIN Walisong
 - a) Antara pihak penyelenggara KKN-MIT dengan pemerintah daerah yang menjadi lokasi objek KKN-MIT saling berkoordinasi terkait perijinan dan pelaksanaan KKN-MIT.
 - b) Badan penyelenggara hendaknya ada kebijakan yang jelas dalam penentuan kuota atau jumlah kelompok KKN-MIT.
- 2) Bagi tim KKN-MIT
 - a) Program KKN-MIT yang bersifat pengembangan dan pemberdayaan hendaknya berkelanjutan sehingga akan mencapai perkembangan yang signifikan.
 - b) Tim KKN-MIT diharapkan mampu membuat program yang berbasis teknologi tidak hanya terbatas pada sosialisasi dan penyuluhan khususnya pada masyarakat pedesaan.

3) Bagi Masyarakat

- a) Masyarakat diharapkan memiliki keterbukaan terhadap adanya KKN-MIT UIN Waliosngo.
- b) Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai program KKN-MIT selama tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku.
- c) Masyarakat hendaknya mengontrol terhadap keberadaan dan kesesuaian program yang akan dilaksanakan.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan keridho'an-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini memberi kemanfaatan bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, dan semoga Allah senantiasa memberi rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya rabbal 'alamin.*